



PENGARUH METODE JARIMATIKA PERKALIAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Andini Nurul Qoyyimah^{1*}, Nora Surmilasari², Sunedi³

^{1*,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*Email: andininurulqq@gmail.com, norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id, sunedi@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5495>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Jarimatika perkalian terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas II SD Negeri 55 Palembang meliputi kelas II A, II B, II C, dan II D dengan sampel kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol yang dipilih melalui teknik random sampling. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Jarimatika, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes 15 soal pilihan ganda sebagai instrumen uji coba disebarkan pada kelas II D, sehingga diperoleh 10 soal valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 berkategori baik. Setelah pengujian kelayakan, hasil uji prasyarat dinyatakan normal dan homogen. Penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen (77,20) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (60,00). Uji hipotesis *Independent Sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai *t* hitung sebesar $-3,862 < t$ tabel yaitu 2,011 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu terdapat pengaruh signifikan metode Jarimatika perkalian terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SD Negeri 55 Palembang.

Kata Kunci: Jarimatika, Perkalian, Kemampuan Berhitung.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan matematika sejak sekolah dasar menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan berhitung, khususnya dalam memahami operasi hitung perkalian. Kemampuan perkalian tidak hanya diperlukan dalam menyelesaikan soal matematika, tetapi juga digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan jumlah, pengelompokan, pembagian, maupun pemecahan masalah sederhana.

Pada jenjang sekolah dasar, materi perkalian mulai diperkenalkan secara lebih sistematis kepada siswa kelas rendah. Perkalian pada dasarnya merupakan bentuk penjumlahan berulang yang membutuhkan pemahaman konsep sebelum siswa diarahkan pada kemampuan menghafal fakta perkalian. Namun, dalam proses pembelajaran, kemampuan berhitung perkalian siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara perkalian dan penjumlahan berulang, mengingat hasil perkalian, serta menerapkan konsep tersebut ketika menghadapi soal dalam bentuk yang berbeda. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari ketidaktepatan siswa dalam memperoleh hasil perhitungan, lambatnya



proses pengerjaan, serta rendahnya kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian. Hidayah (2023) mengemukakan bahwa kemampuan berhitung perkalian siswa kelas rendah merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika juga dapat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Pembelajaran yang terlalu menekankan penjelasan verbal, hafalan, dan latihan soal secara berulang dapat menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Pada usia sekolah dasar kelas rendah, siswa masih membutuhkan pengalaman langsung dan bantuan benda atau media yang dapat dilihat serta digunakan secara nyata dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang mampu mengurangi sifat abstrak dari konsep matematika dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih mudah sekaligus meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam berhitung.

Siswa kelas II sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret dalam memahami suatu konsep. Konsep matematika yang disampaikan hanya melalui simbol atau angka terkadang sulit dipahami apabila tidak disertai dengan pengalaman yang dapat diamati dan dilakukan secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika pada kelas rendah perlu memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif siswa dengan menghadirkan aktivitas yang bersifat konkret, sederhana, menarik, dan sesuai dengan pengalaman mereka. Hapudin (2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada anak perlu dirancang secara kreatif dan efektif agar siswa dapat membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam konteks pembelajaran perkalian, penggunaan alat bantu yang dekat dengan kehidupan siswa dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu menjembatani konsep yang bersifat abstrak menuju pemahaman yang lebih konkret.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa mempelajari perkalian adalah metode Jarimatika. Jarimatika merupakan metode berhitung yang memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu dalam melakukan perhitungan. Penggunaan jari sebagai alat bantu memungkinkan siswa melakukan aktivitas berhitung secara langsung dengan melibatkan unsur visual dan gerakan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengandalkan hafalan hasil perkalian, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam proses memperoleh hasil perhitungan. Metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sederhana karena menggunakan bagian tubuh siswa sendiri sebagai alat bantu dan tidak memerlukan media pembelajaran yang kompleks. Afriani et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode Jarimatika dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar.

Penggunaan metode Jarimatika juga memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Ketika guru memperagakan cara penggunaan jari dan siswa mengikuti langkah-langkah tersebut, terjadi interaksi antara penjelasan guru, pengamatan visual, dan aktivitas motorik siswa. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa memahami proses perkalian secara lebih konkret. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode yang melibatkan aktivitas siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan dan mempraktikkan secara langsung. Apriani, Sutisnawati, dan Maula (2024) menunjukkan bahwa metode Jarimatika dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode Jarimatika memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Indriastuti (2021) meneliti pengaruh metode Jarimatika perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa dan menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian Bete (2021) juga membahas pengaruh metode Jarimatika terhadap hasil belajar perkalian siswa sekolah dasar. Sementara itu, Arifin dan Marliyani (2022) melalui studi meta-analisis mengenai pengaruh metode Jarimatika pada materi perkalian di MI/SD menunjukkan bahwa metode tersebut layak diperhatikan



sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran perkalian. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan Jarimatika dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu siswa memahami operasi perkalian.

Meskipun demikian, penerapan metode pembelajaran yang konkret dan melibatkan aktivitas siswa masih perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru tidak hanya perlu menyampaikan materi dan memberikan latihan, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana siswa dapat memahami konsep melalui pengalaman yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anggraini (2021) menekankan pentingnya persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, termasuk dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan metode pembelajaran menjadi semakin penting ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian. Jika kesulitan tersebut tidak ditangani sejak kelas rendah, maka dapat memengaruhi penguasaan konsep matematika pada materi berikutnya.

Dalam pembelajaran perkalian, kemampuan berhitung siswa dapat dilihat tidak hanya dari kemampuan memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga dari pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan perkalian dalam situasi yang sederhana. Siswa diharapkan mampu memahami makna perkalian, menentukan hasil perhitungan dengan tepat, mengerjakan perhitungan dengan relatif cepat, serta menggunakan konsep tersebut ketika menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga membantu siswa memahami proses berhitung. Penggunaan Jarimatika dapat memberikan pengalaman berhitung yang lebih konkret karena siswa dapat menggunakan jari tangan sebagai alat bantu dalam proses perhitungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara empiris menguji pengaruh metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 55 Palembang dengan membandingkan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Jarimatika dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Posttest Only Control Group Design*. Kelas II A digunakan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Jarimatika, sedangkan kelas II B digunakan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas metode Jarimatika dalam membantu meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Selain itu, penggunaan Jarimatika diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran perkalian yang lebih konkret, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga memahami proses berhitung yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh metode Jarimatika perkalian terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode Jarimatika perkalian terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 55 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*, yaitu penelitian yang melibatkan dua kelompok tanpa pemberian pretest. Setelah memperoleh perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengetahui dan membandingkan kemampuan berhitung perkalian siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 55 Palembang yang terdiri atas empat kelas, yaitu kelas II A, II B, II C, dan II D, dengan jumlah keseluruhan 95 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*, terdiri atas kelas II A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh



pembelajaran menggunakan metode Jarimatika, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang digunakan sebagai *posttest* untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba pada siswa kelas II D untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Dari 15 soal yang diuji coba, diperoleh 10 soal yang dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894. Soal yang digunakan mengukur kemampuan memahami konsep dan hasil perkalian serta kemampuan menerapkan konsep dalam soal cerita. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumentasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berhitung perkalian yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode Jarimatika dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan untuk melihat apakah sampel yang dipilih berasal dari sebuah populasi normal atau tidak normal. Jika suatu sampel yang dipilih hasilnya normal maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Pada penelitian ini uji normalitas yang dipakai adalah uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa, sehingga uji ini lebih sesuai dan sensitif terhadap penyimpangan distribusi pada sampel kecil.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	,953	25	,296
Eksperimen	,935	25	,115

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil data tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk kelas kontrol adalah $0,296 > 0,05$ maka dapat dinyatakan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh nilai signifikan $0,115 > 0,05$ maka dapat dinyatakan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan sebagai penentu apakah suatu sampel tersebut berasal dari varians yang sama atau hampir sama. Pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test*, karena metode ini umum digunakan untuk menguji kesamaan varians pada dua kelompok sampel dengan menggunakan tersedia dalam program SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,105	1	48	,747
Based on Median	,186	1	48	,668
Based on Median and with adjusted df	,186	1	47,700	,668
Based on trimmed mean	,131	1	48	,719

(Sumber: Olah Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* pada baris *Based on Mean*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.



3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Uji ini dipilih karena data yang dibandingkan berasal dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan (*independent*), yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode Jarimatika dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means				
						95% Confid ence				
						Interval				
						of the				
						Differe				
						nce				
						Lower				
						Upper				
	Equal									
	variances	,105	,747	-3,862	2,011	48	,000	-17,200	4,454	-26,156 -8,244
	assumed									
Nilai	Equal									
	variances			-3,862	2,011	47,438	,000	-17,200	4,454	-26,159 -8,241
	not									
	assumed									

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* pada baris *Equal variances assumed*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* pada baris *Equal variances assumed*, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,862. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,011. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis, apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II di SD Negeri 55 Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Jarimatika perkalian memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan metode Jarimatika.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jarimatika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SD Negeri 55 Palembang. Hal ini terbukti dari perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Jarimatika (77,20) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (60,00), dengan selisih sebesar 17,20 poin.

Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung



perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang tercantum dalam kajian pustaka, seperti yang dilakukan oleh Afriani, Fardila, & Septian (2019) yang menyimpulkan bahwa metode Jarimatika lebih efektif dibandingkan metode drill konvensional, serta penelitian Rahayu et al. (2022) yang juga menemukan pengaruh signifikan metode Jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian.

Keberhasilan metode Jarimatika dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak usia 7-8 tahun lebih mudah memahami konsep matematika apabila disajikan melalui benda nyata dan pengalaman langsung. Metode Jarimatika yang menggunakan jari tangan sebagai media konkret menjembatani konsep perkalian yang abstrak menjadi kegiatan yang kinestetik. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa terlihat sangat antusias dan aktif menirukan gerakan jari yang dicontohkan guru, seperti pada contoh 7×8 yang diselesaikan dengan menekuk jari tertentu lalu menghitung jari yang tersisa. Mereka tidak sekadar menghafal hasil kali, tetapi benar-benar memahami proses perkalian sebagai kombinasi jari yang ditekuk dan jari yang tidak ditekuk.

Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan latihan soal tanpa media konkret, siswa cenderung pasif dan banyak yang kesulitan ketika dihadapkan pada soal perkalian yang tidak mereka hafal. Kondisi ini membuktikan bahwa pembelajaran abstrak tanpa bantuan alat peraga kurang sesuai dengan tahap berpikir siswa kelas rendah, sebagaimana ditegaskan oleh Sari (2022) bahwa siswa akan mengalami kesulitan jika pembelajaran matematika disampaikan secara simbolik tanpa media nyata.

Lebih lanjut, penerapan metode Jarimatika terbukti mampu meningkatkan hampir seluruh indikator kemampuan berhitung perkalian yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Dari indikator ketepatan (accuracy), kelas eksperimen mencapai tingkat ketuntasan yang jauh lebih tinggi, yaitu 20 dari 25 siswa (80%) berhasil melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) sebesar 70, sementara kelas kontrol hanya 9 dari 25 siswa (36%) yang tuntas.

Observasi selama *posttest* menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen menyelesaikan 10 soal uraian lebih cepat dibandingkan kelas kontrol karena mereka memiliki prosedur baku yang dapat diulang dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaelani et al. (2023) bahwa metode Jarimatika memiliki tingkat keakuratan dan kecepatan yang tinggi. Dari indikator pemahaman konsep (concept understanding), siswa kelas eksperimen tidak hanya hafal hasil perkalian tetapi juga mampu menjelaskan mengapa jari tertentu harus ditekuk, misalnya mereka dapat membuktikan $6 \times 9 = 54$ dengan menunjukkan 4 jari tersisa di tangan kiri dan 1 jari di tangan kanan ($4 \times 1 = 4$) ditambah nilai puluhan 50. Sementara itu, dari indikator penerapan (application), siswa kelas eksperimen lebih mudah menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk perkalian karena mereka sudah terbiasa menggunakan jari sebagai representasi bilangan, sejalan dengan pendapat Putri et al. (2024) bahwa perkalian perlu diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari agar bermakna bagi siswa.

Keberhasilan metode Jarimatika juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam perspektif ini, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, melainkan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman aktif. Pada kelas eksperimen, siswa secara aktif membangun pemahaman tentang perkalian melalui gerakan jari mereka sendiri. Mereka menemukan pola hubungan antara bilangan yang dikalikan dengan posisi jari yang ditekuk, sehingga proses penemuan tersebut membuat pengetahuan lebih melekat dibandingkan jika mereka hanya menerima hafalan dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azzahra et al. (2025) bahwa teori konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Selain itu, metode Jarimatika memiliki kelebihan lain yang oleh Jaelani et al. (2023) yaitu fleksibel, tidak membebani memori otak, serta tidak memerlukan alat bantu mahal karena jari tangan selalu tersedia. Kelebihan-kelebihan ini membuat metode Jarimatika sangat cocok diterapkan di sekolah dasar mana pun, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual.



Meskipun hasil penelitian ini sangat positif, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan perlakuan dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga pengaruh metode Jarimatika belum diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kedua, penelitian dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SD Negeri 55 Palembang, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada subjek yang diteliti. Selain itu, selama proses pembelajaran terdapat perbedaan kecepatan pemahaman antar peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah Jarimatika sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda pada beberapa peserta didik. Penelitian ini juga lebih difokuskan pada materi perkalian bilangan tertentu sehingga penerapan metode Jarimatika pada materi matematika lain belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang, melibatkan subjek yang lebih luas, serta mengembangkan penerapan metode Jarimatika pada materi matematika lainnya.

Secara implikatif, temuan penelitian ini memberikan masukan penting bagi guru kelas II Sekolah Dasar bahwa metode Jarimatika dapat dijadikan sebagai salah satu strategi utama dalam mengajarkan perkalian, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan menghafal tabel perkalian. Guru disarankan untuk mengikuti pelatihan atau mempelajari langkah-langkah Jarimatika yang benar agar dapat mendemonstrasikannya secara tepat dan sabar, mengingat pada awal penerapan beberapa siswa mungkin memerlukan bimbingan intensif. Bagi sekolah, hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengadakan workshop atau kegiatan berbagi praktik baik antar guru tentang penggunaan metode Jarimatika.

Dengan demikian, pembelajaran perkalian di kelas rendah tidak lagi menjadi momok menakutkan, melainkan kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan.

4. SIMPULAN

Penerapan metode Jarimatika berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SD Negeri 55 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai yang dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga menunjukkan adanya pengaruh metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, metode Jarimatika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika yang efektif, khususnya pada materi perkalian di sekolah dasar, serta mendukung guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Sukamaju, S., ... & Cimahi, K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 25-47
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan uji kenormalan dengan kolmogorov-smirnov, anderson-darling dan shapiro-wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11-19.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Apriani, R., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Peningkatan kemampuan berhitung perkalian melalui metode jarimatika pada siswa kelas rendah. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 5429-5437.
- Arifin, F., & Marliyani, M. (2022). Pengaruh metode Jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian di MI/SD: Studi meta analisis. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 180-195.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesta, M., Harjono, A., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5e Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. *Progres Pendidikan*,



1(1), 24-32.

- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75.
- Bahar, E. E., & Syahri, A. A. (2021). Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar Di UPT SPF Batuasang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 54-60,
- Bete, M. (2021). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III SD Inpres Sikumana 3 Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 86-99,
- Chusnah, A., Desiningrum, N., & Suprihatien, S. (2024). Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar Siswa Kelas V SDN Pakis V Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4332-4344.
- Fauziah, N., & Ramdani, Z. (2023). Pengembangan instrumen penilaian matematika berbasis kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 45–54.
- Firmansyah, R. (2023). Hambatan guru dalam menerapkan metode inovatif pembelajaran matematika SD. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 5(2), 66–74.
- Hakim, R. N. (2023). Pengaruh keterlibatan aktif siswa terhadap minat belajar matematika SD. *Jurnal Pendidikan Numerasi*, 4(2), 88–96.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Hidayah, R. (2023). Analisis kemampuan berhitung perkalian siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 5(2), 89–97.
- Hidayah, R., & Wicaksono, A. (2024). Analisis kemampuan berhitung perkalian siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 6(1), 89–97.
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Indiastuti, T. (2021). Pengaruh Metode Jarimatika Perkalian Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar MIN 1 Madiun. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(3), 137-143.
- Ismaya, E., Roheni, & Suteja. (2025). Pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung materi perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Primary Education Research*, 3(2), 19–25.